

**MANAJEMEN IBADAH QURBAN DI MASJID ASSALAM BTN 3 WAY
HALIM PERMAI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

INDAH SURYANI
NPM: 1741030131

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

MANAJEMEN IBADAH QURBAN DI MASJID AS-SALAM BTN 3 WAY
HALIM PERMAIBANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

INDAH SURYANI
NPM: 1741030131

Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S. Ag. MM

Pembimbing II : DRS. Mansur Hidayat, M. Sos I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Masjid As-Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung merupakan salah satu masjid yang menyelenggarakan ibadah qurban setiap tahunnya. Penyelenggaraan ibadah qurban pada umumnya mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun dilihat dari kuantitas hewan qurban. Peningkatan di maksud tidak terlepas dari tata kelola/manajemen penyelenggaraan ibadah qurban yang baik. Dalam penyelenggaraannya ibadah qurban di Masjid As Salam BTN 3 menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan/evaluasi (controlling). Pada Masjid As-Salam pelaksanaan ibadah qurban terhitung dinamis (maju, berkembang, tidak statis), jumlah qurban yang ada di masjid BTN As-Salam selalu bertambah dari tahun ke tahun. Penulis mengambil data dari 3 tahun sebelumnya yaitu, pada tahun 2018 binatang qurban terdapat sebanyak 15 ekor sapi dan 20 ekor kambing, tahun 2019 sebanyak 16 ekor sapi dan 8 ekor kambing, pada tahun 2020 qurban sebanyak 13 ekor sapi, dan pada tahun 2021 qurban sebanyak 15 ekor sapi dan 9 kambing. Oleh karena itu, dengan menggunakan analisis manajemen penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Masjid As Salam BTN 3 dalam penyelenggaraan ibadah qurban.

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan di Perum BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung. Data primer dalam penelitian ini meliputi takmir masjid, panitia qurban, dan penerima qurban. dan data sekunder penelitian ini adalah buku-buku serta referensi yang relevan dengan judul penelitian. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan interview (wawancara) berupa wawancara terpimpin, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data dilakukan analisis data menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis bahwa penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah qurban sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik yaitu, perencanaan penyelenggaraan ibadah qurban pada Masjid As Salam yang telah ditetapkan diantaranya adalah menentukan sasaran, menetapkan tujuan dan menentukan strategi terhadap proses jalannya kegiatan tersebut, Pengorganisasian penyelenggaraan ibadah qurban, kepanitiaan dibentuk oleh takmir masjid bidang sosial adapun kepanitiaannya tidak tetap. Setelah panitia dibentuk ketua panitia membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan mengelompokkan aktivitas-aktivitas kedalam kegiatan yang lebih kecil, dan menyatukan aktivitas/pekerjaan dari satu bidang ke bidang lainnya, Pelaksanaan penyelenggaraan ibadah qurban di Masjid As Salam dilakukan adalah mengumpulkan dana qurban dan hewan qurban, pengadakan hewan qurban, penyembelihan hewan qurban, dan pendistribusian hewan qurban, dan Pengawasan/evaluasi penyelenggaraan qurban dilakukan secara langsung yaitu penasehat panitia qurban melihat kemampuan setiap panitia dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan dilakukan dari proses perencanaan kegiatan sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil dari pengawasan/evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah qurban yaitu menetapkan standar jumlah hewan qurban. Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah qurban dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan qurban tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan atau belum.

Kata kunci: Manajemen dan Ibadah Qurban

ABSTRACT

Masjid As-Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung is one of the *Masjid* that organize qurban worship every year. The implementation of qurban worship in general has increased both in quality and seen from the quantity of qurban animals. The improvement in the intention is inseparable from the governance / management of good qurban worship. In the implementation of badah sacrifice in Masjid As Salam BTN 3 implements management functions consisting of planning (planning), organizing (organizing), implementation (actuating), and supervision / evaluation (controlling). In Masjid As-Salam the implementation of qurban worship is calculated dynamic (advanced, developed, not static), the number of qurbans in btn as-salam mosque always increases from year to year. The authors took data from the previous 3 years, namely, in 2018 qurban animals there were as many as 15 cows and 20 goats, in 2019 as many as 16 cows and 8 goats, in 2020 qurban as many as 13 cows, and in 2021 qurban as many as 15 cows and 9 goats. Therefore, by using management analysis the author can find out how the application of management functions in Masjid As Salam BTN 3 in the implementation of sacrificial worship.

This type of research is field research (field research) conducted at Perum BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung. Primary data in this study included mosque takmir, sacrificial committee, and sacrificial recipients. and secondary data of this study are books as well as references relevant to the title of the study. Data obtained from respondents using interviews (interviews) in the form of guided interviews, and documentation. After data collection is done data analysis using qualitative methods.

Based on the results of research obtained by the author that the application of four management functions, namely planning, organizing, implementing, and monitoring or evaluation in the implementation of sacrificial services can be said to be going well, namely, planning the implementation of sacrificial worship at the As Salam Mosque that has been established, including determining targets, setting goals and determining strategies for the process of the course of the activity, Organizing the implementation of sacrificial worship, the committee is formed by the mosque takmir social sector while the committee is not fixed. After the committee is formed the chairman of the committee divides the work according to their respective abilities, and groups activities into smaller activities, and unites activities / jobs from one field to another, The implementation of sacrificial services at the As Salam Mosque is carried out is to collect sacrificial funds and sacrificial animals, the slaughter of sacrificial animals, and the distribution of sacrificial animals, and the supervision / evaluation of the implementation of sacrifices is carried out directly, namely the advisor of the sacrificial committee to see the ability of each committee in carrying out its duties. Supervision is carried out from the process of planning activities until the activities are completed. The result of supervision / evaluation in the implementation of sacrificial worship is to set the standard of the number of sacrificial animals. The supervisory function in the implementation of sacrificial services is carried out to ascertain whether the sacrificial activity is in accordance with the expected planning or not.

Keywords: Qurbani Management and Worship

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Suryani
NPM : 1741030131
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Ibadah Qurban Di Masjid As Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari
2022

Penulis



Indah
Indah Suryani
1741030131



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Ibadah Qurban Di Masjid As Salam
BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung**

Nama : Indah Suryani

NPM : 1741030131

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

NIP. 197011131995032002

Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Ibadah Qurban Di Masjid As Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung” disusun oleh Indah Suryani, NPM: 1741030131, Program studi: Manajemen Dakwah. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 17 Maret 2022 pukul 15.00-16.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Husaini, MT

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Suslina, M.Ag

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Penguji Pendamping : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعٌ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَىٰ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ
وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنَ بَيْمَاتٍ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ
أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Bagi kamu pada binatang-binatang hadyu itu ada beberapa manfaat, sampai kepada waktu yang ditentukan, kemudia tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah)”. Dan bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebutkan nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah Kepada mereka, maka tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (Q.S. Al – Hajj (22) ayat 33-34)



PERSEMBAHAN

Dengan perasaan penuh haru dan tulus, skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak tercinta Sujarno atas segala hal yang telah bapak berikan, atas untaian do'a yang tak henti-hentinya, atas keridhoan bapak yang telah diberikan sehingga dipermudah setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Dan kepada ibuku tercinta Almh. Ibu darniti terimakasih atas nasehat dan motivasinya dahulu untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi sehingga penulis sampai pada titik ini sekarang. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas kasih sayang, nasehat, serta dukungannya untuk menyelesaikan karya ini. semoga bisa menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan terima kasih yang tak terhingga.
2. Kakakku tersayang Nura'ini yang selalu memberikan semangat dan dukungan dan selalu memberikan kekuatan disetiap langkahku menuju keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuangan di Manajemen Dakwah angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan teman-teman kosan, teman-teman KKN, dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menempuh pendidikan dan menimba ilmu.

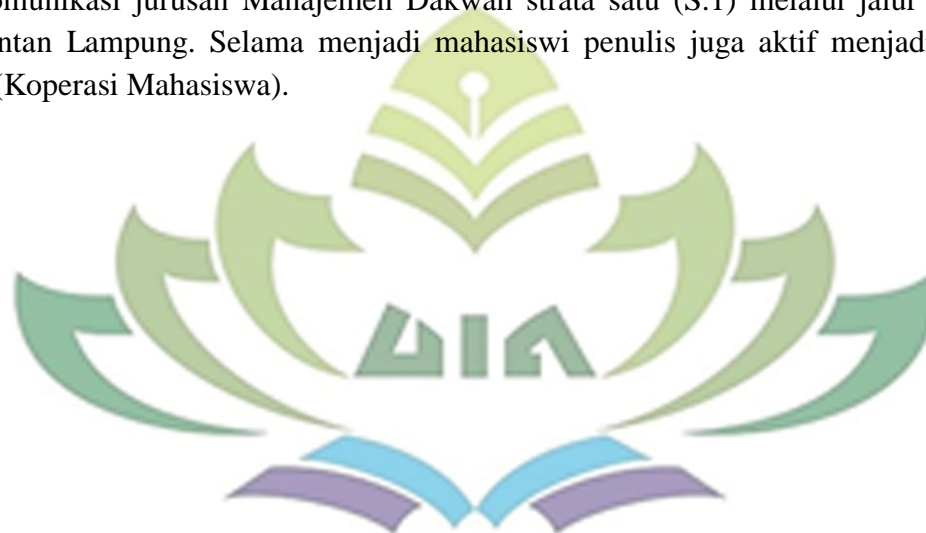


RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 25 desember 1998 di desa Ruguk kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan diberi nama Indah Suryani, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sujarno dan ibu Darniti.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama di SDN 2 Ruguk kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul kamal Di desa Ruguk kecamatan Ketapang dan lulus pada tahun 2013, dan penulis melanjutkan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin selama 4 tahun dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah strata satu (S.1) melalui jalur UM-Lokal UIN Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswi penulis juga aktif menjadi anggota UKM Kopma (Koperasi Mahasiswa).



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, saudara dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Ibadah Qurban di Masjid As Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S. Ag, MM, selaku pembimbing I dan bapak DRS. Mansur Hidayat, M.SOS.I selaku pembimbing ke II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
5. Kepada penasehat, takmir masjid As Salam BTN 3 dan panitia amaliyah idul adha/kurban warga perum BTN 3 way halim permai yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sunarminto selaku ketua panitia kurban Masjid As Salam yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua ku tercinta yang sudah memberikan dukungan, do'a, motivasi baik secara moril maupun material.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, mengenal dan menjadi sahabat kalian semua semasa kuliah. Semoga hari-hari yang telah kita lewati akan menjadi cerita dan kenangan terindah dalam hidup untuk kedepannya.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi amal kebaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis

Indah Suryani

1741030131



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK.....
SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN.....
HALAMAN PENGESAHAN
MOTTO.....
PERSEMBAHAN.....
RIWAYAT HIDUP
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL.....
LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu	5
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II MANAJEMEN DAN IBADAH QURBAN

A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	14
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	21
B. Qurban	21
1. Pengertian Ibadah Qurban	21
2. Hukum Ibadah Qurban.....	23
3. Manfaat Ibadah Qurban Bagi Diri Sendiri dan Masyarakat.....	23
4. Pelaksanaan Ibadah Qurban dalam Fikih.....	24
5. Distribusi Daging Qurban.....	25
6. Membangun Kepercayaan (<i>trust</i>) dalam Penyelenggaraan Ibadah Qurban.....	26

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID ASSALAM BTN 3 WAY HALIM PERMAI BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid As-Salam BTN 3	28
1. Sejarah Masjid As-Salam BTN 3	28
2. Visi dan Misi Masjid As Salam BTN 3.....	30

3. Kegiatan Keagamaan Masjid Assalam BTN 3	30
4. Sarana dan Prasarana Masjid As-Salam BTN 3	31
5. Struktur Kepengurusan Masjid As-Salam BTN 3	32
B. Manajemen Penyelenggaraan Qurban di Masjid As-Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung	37

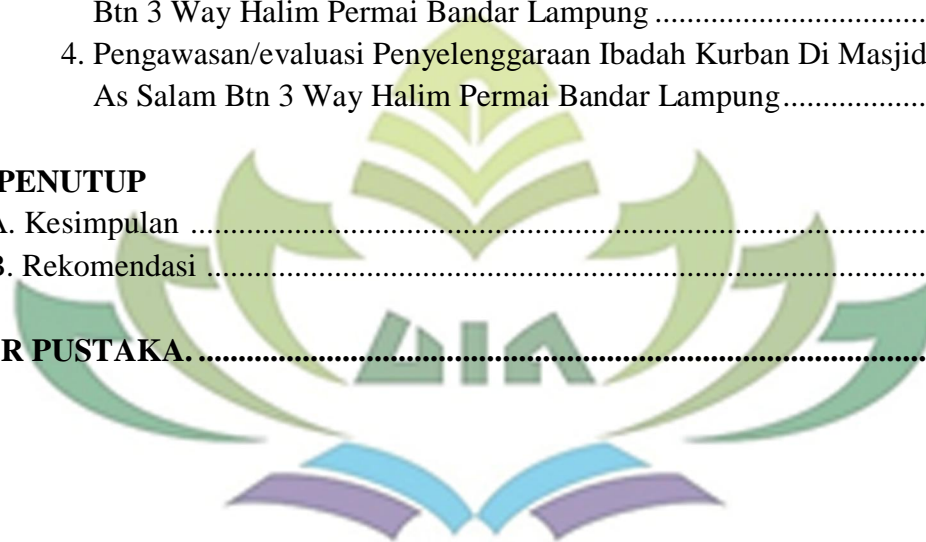
**BAB IV MANAJEMEN IBADAH QURBAN DI MASJID ASSALAM BTN 3 WAY
HALIM PERMAI BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis Manajemen Ibadah Qurban di Masjid As Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung	48
1. Perencanaan Penyelenggaraan Ibadah Kurban Di Masjid As Salam Btn 3 Way Halim Permai Bandar Lampung	49
2. Kepanitiaan Penyelenggaraan Ibadah Kurban Di Masjid As Salam Btn 3 Way Halim Permai Bandar Lampung	51
3. Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Kurban Di Masjid As Salam Btn 3 Way Halim Permai Bandar Lampung	52
4. Pengawasan/evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Kurban Di Masjid As Salam Btn 3 Way Halim Permai Bandar Lampung.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi	60

DAFTAR PUSTAKA.



DAFTAR TABEL

1. Tabel Kualifikasi Hewan Kurban



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian Di Masjid As Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung
- Lampiran 7 : Dokumentasi Panitia Amaliyah Idul Adha Masjid As Salam BTN 3
- Lampiran 8 : Dokumentasi Peserta Kurban dan Penerima Paket Daging Kurban Masjid As Salam Tahun 2020-2021
- Lampiran 9 :Daftar Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “MANAJEMEN IBADAH QURBAN DI MASJID AS-SALAM BTN 03 WAY HALIM PERMAI BANDAR LAMPUNG” untuk menghindari kesalah pahaman judul terlebih dahulu penulis membahas secara detail mengenai judul tersebut.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola².

Secara bahasa **قربان** (Qurban) yang berarti dekat atau mendekatkan atau disebut juga *Udhhiyah* atau *Dhahiyah* secara harfiah berarti hewan sembelihan. Sedangkan ritual qurban adalah salah satu bentuk ritual ibadah pemeluk agama islam, dimana dilakukan penyembelihan binatang ternak untuk dipersembahkan kepada Allah. Kegiatan qurban ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah yakni pada tanggal 10 (hari nahar) dan 11, 12, dan 13 (hari tasyrik) bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha.

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, ed. Rahayu Estu, 2014th ed. (jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 2.

² G R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, ed. Bunga sari fatmawati (jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1, <https://books.google.co.id/books?id=6UmEAAAQBAJ.1>

Secara terminology qurban berarti sebutan bagi hewan yang akan disembelih pada hari raya Idul Adha. Adapun definisinya menurut fiqih qurban ialah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan pada waktu tertentu. Hewan yang digunakan untuk qurban adalah binatang ternak, seperti sapi, kambing dan unta³.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa Manajemen qurban adalah suatu proses memanaj pekerjaan agar kegiatan ibadah qurban dapat terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen seperti; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Masjid As-Salam ini berlokasi di BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung, dan didirikan pada tahun 1990. Adapun letaknya ada di tengah-tengah kompleks BTN 3.

Dari penjelasan dan penegasan diatas, maka dapat penulis tegaskan maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan penyelenggaraan ibadah qurban agar terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan, penelitian ini diambil tahun 2020 dan 2021.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yang selalu menyelenggarakan ibadah qurban setiap tahunnya. Ibadah qurban merupakan ibadah yang bersifat *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminnas* (hubungan dengan manusia). Hubungannya dengan Allah yaitu dengan menjalankan syariat yang dijalankan oleh nabi Ibrahim as, sedangkan hubungannya dengan manusia yaitu memberikan rezeki berupa daging kepada sesama umat yang tidak mampu. Pandemic covid-19 telah membuat masyarakat harus beradaptasi dengan kenormalan baru yang harus melaksanakan dan mematuhi

³ Muhammad Yamin, "STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN KURBAN WARGA MUHAMMADIYAH ACEH," *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh* 10, No. 2 (December 31, 2020), <https://doi.org/10.37598/Jimma.V10i2.1003>.

protokol kesehatan dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah qurban. Pandemi covid-19 juga membawa dampak diberbagai aspek seperti sosial dan ekonomi. Sehingga mengakibatkan penurunan jumlah hewan qurban meskipun tidak signifikan.

Secara bahasa *قربان* (Qurban) yang berarti dekat atau mendekatkan atau disebut juga *Udhhiyah* atau *Dhahiyah* secara harfiah berarti hewan sembelihan. Kegiatan qurban ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah yakni pada hari tasyrik yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha. Secara terminology qurban berarti sebutan bagi hewan yang akan disembelih pada hari raya Idul Adha. Adapun definisinya menurut fiqih qurban ialah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan pada waktu tertentu. Hewan yang digunakan untuk qurban adalah binatang ternak, seperti sapi, kambing dan unta⁴.

Penyelenggaraan ibadah qurban sebagai ajaran Islam secara konseptual dan dalam kenyataannya setiap tahun ibadah diselenggarakan oleh seluruh umat Islam. Dan sekarang ini realitanya ibadah qurban tidak lagi diselenggarakan secara individu dalam artian tidak dilaksanakan oleh masing-masing umat Islam akan tetapi penyelenggaraannya dikelola oleh organisasi masjid.

Penyelenggaraan ibadah qurban pada umumnya mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun dilihat dari kuantitas hewan qurban. Peningkatan di maksud tidak terlepas dari tata kelola/manajemen penyelenggaraan ibadah qurban yang baik.

Manajemen menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya⁵.

Berdasarkan teori diatas dalam pengelolaan ibadah qurban maka di butuhkan pengelola yang handal sehingga tujuan

⁴ Ibid.

⁵ Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 2.

manajemen dapat terlaksana dengan baik. Adapun tujuan manajemen disini adalah agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan lancar, baik, dan sesuai dengan syariat Islam, serta kepercayaan jamaah kepada panitia/pengurus dalam mengelola qurban sehingga qurban pada tahun-tahun berikutnya dapat bertambah banyak.

Masjid As-Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung selalu menyelenggarakan ibadah qurban setiap tahunnya. Di masjid As-Salam pelaksanaan ibadah qurban terhitung dinamis (maju, berkembang, tidak statis), jumlah qurban yang ada di masjid BTN As-Salam selalu bertambah dari tahun ke tahun. Penulis mengambil data dari 3 tahun sebelumnya yaitu, pada tahun 2018 binatang qurban terdapat sebanyak 15 ekor sapi dan 20 ekor kambing, tahun 2019 sebanyak 16 ekor sapi dan 8 ekor kambing, pada tahun 2020 qurban sebanyak 13 ekor sapi, dan pada tahun 2021 qurban sebanyak 15 ekor sapi dan 9 kambing.⁶

Dengan demikian ibadah qurban di masjid As-Salam bisa dikatakan meningkat dari tahun ke tahun. Dan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan jumlah hewan qurban yang terjadi dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang berakibat pada ekonomi masyarakat. Walaupun terjadi penurunan akan tetapi penurunannya tidak signifikan. Jadi pada dasarnya itu sudah meningkat. Kenapa meningkat ? karena kepercayaan jamaah, jamaah mengetahui bahwa penyelenggaraan ibadah qurban di masjid As-Salam dikelola/dimanaj dengan baik. Oleh karena itu, manajemen qurban yang ada di masjid As-Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung terbilang baik dilihat dari banyaknya hewan qurban disetiap tahunnya, dan partisipasi serta respon masyarakat yang sangat baik dalam kegiatan ini. serta penelitian yang berkaitan dengan ibadah qurban masih sedikit di UIN Raden Intan Lampung ini. sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang penyelenggaraan ibadah qurban.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sunarminto (Ketua Panitia Qurban Masjid As-Salam) 6 juli 2021

Berdasarkan masalah diatas penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi penyelenggaraan ibadah qurban masa pandemic covid-19 di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Ibadah Qurban di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitan dalam penelitian ini adalah manajemen ibadah qurban di Masjid As Salam BTN 3 yang di fokuskan pada fungsi-fungsi manajemen ibadah qurban, yang meliputi fungsi Perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan ibadah qurban di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan ibadah qurban di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik

Secara Teoritis manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan tentang kajian manajemen dakwah, khususnya dalam bidang manajemen ibadah qurban.

2. Manfaat secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun saran terhadap pemecah masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah qurban mulai dari bagaimana mempersiapkan dari awal kegiatan tersebut, diantaranya mulai dari proses pembelian hewan qurban, proses penyembelihannya, dan dilanjutkan pada proses pendistribusian serta bagaimana penerapan fungsi manajemen dan kaitannya dalam pelaksanaan ibadah qurban.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (studi pustaka)

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, untuk menghindari kesamaan yang akan penulis teliti berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Zumratul Choiriyah, "Manajemen Pelaksanaan Qurban di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan". Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan qurban di masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan terdapat penerapan manajemen. Dalam prosesnya terlebih dahulu bidang takmir melakukan koordinasi membentuk panitia pelaksana qurban, kemudian dari panitia pelaksana qurban mengadakan rapat untuk menyatukan tujuan dan membuat perencanaan pelaksanaan qurban. Setelah dilakukan koordinasi dengan seluruh panitia qurban, selanjutnya panitia mengadakan sosialisasi mengenai penerimaan hewan qurban di Masjid Baitul Muttaqin melalui surat pengumuman yang ditempel di masjid dan papan pengumuman di daerah perumahan wahyu utomo. Satu hari sebelum hari raya idul adha para shohibul qurban mengirimkan hewan qurbannya ke masjid dan sekaligus membayar administrasi yang telah ditentukan. Pada hari raya idul adha sebelum sholat ied dimulai, ketua takmir masjid membacakan daftar nama shohibul qurban, jika terjadi

kesalahan pada penulisan nama bisa dikonfirmasi ke panitia setelah sholat ied selesai. Pelaksanaan qurban dimulai dengan proses penyembelihan, pengulitan, pengambilan jeroan, pencacahan, penimbangan, pengepakan, dan pendistribusian⁷.

Adapun perbedaannya dengan yang penulis teliti adalah dari segi judul dan tempat maupun pembahasannya berbeda. Penelitian ini membahas tentang unsur-unsur manajemen pelaksanaan ibadah qurban. Sedangkan penulis meneliti tentang manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasinya terhadap kegiatan ibadah qurban tersebut.

2. Hari Santoso, "Pengelolaan Distribusi Daging Qurban di Masjid Al-Irsyad Surabaya", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian daging qurban yang diterapkan oleh Masjid Al-Irsyad Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan metode triangulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Temuan penelitian bahwa Masjid Al-Irsyad Surabaya setiap tahun membentuk sistem kepanitiaan khusus pengelolaan daging qurban. Kepanitiaan tersebut menerapkan fungsi manajemen mulai dari tahap penerimaan hewan qurban hingga pembagian daging qurban, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, efektif, dan meminimalisasi keributan⁸.

Adapun perbedaannya dengan yang penulis teliti adalah penelitian ini membahas tentang manajemen pendistribusian daging qurban sedangkan yang penulis akan teliti adalah manajemen ibadah qurban mulai dari perencanaannya, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.

⁷ Chouriyah Zumratul, "Manajemen Pelaksanaan Qurban Di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan" (IAIN Walisongo, Surabaya, 2014), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2628>.

⁸ Hari Santoso Wibowo, "Pengelolaan Distribusi Daging Qurban Di Masjid Al-Irsyad Surabaya," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. 2 (December 31, 2020): 82, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i2.65>.

3. Anissatun Nadhiroh, “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, masjid Agung Baitunnur Pati dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dan melaksanakan kegiatan. Dalam penyelenggaraannya terdapat beberapa factor penghambat diantaranya; kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin, adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut, metode masing-masing pengasuh yang monoton dalam memberikan materi sehingga membuat para jamaah bosan. Sedangkan factor pendukungnya antara lain; tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung dan fasilitas lain seperti computer, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya, berkomunikasi baik dengan masyarakat setempat, sosialisasi kepada masyarakat, memasang pengumuman di papan pengumuman dan juga pengeras suara, mengirimkan surat kepada ketua RT dan RW untuk kegiatan-kegiatan tertentu⁹.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen, yang membedakan adalah penelitian ini membahas tentang manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan sedangkan yang penulis teliti adalah tentang manajemen ibadah qurban

⁹ Anissatun Nadhiroh, “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati” (UIN Walisongo, Semarang, 2018), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8589>.

mulai dari perencanaannya, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasinya.

4. Muhammad Yamin, “Strategi Penerapan Manajemen Qurban Warga Muhammadiyah Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan data-data penyelenggaraan qurban warga Muhammadiyah se-Aceh dalam 5 tahun terakhir rata-rata mencapai 1.013 hewan qurban yang terdiri dari 436 ekor kambing, 363 sapi dan 214 kerbau, 4.473 shahibul qurban dan 47.616 penerima manfaat, dengan nilai ekonomi rata-rata mencapai Rp. 10,5 milyar setiap tahunnya. Jumlah tersebut sangat potensial meningkat karena kecenderungan qurban di Aceh meningkat setiap tahun¹⁰.

Adapun perbedaannya dengan yang penulis teliti adalah penelitian ini membahas strategi penerapan manajemen qurban, sedangkan penulis meneliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi penyelenggaraan ibadah qurban.

Penelitian *Pertama*, membahas tentang unsur-unsur manajemen pelaksanaan ibadah qurban, yang *kedua*, membahas tentang manajemen pendistribusian ibadah qurban, yang *ketiga* membahas tentang manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid, yang *keempat*, membahas tentang strategi penerapan manajemen qurban. Adapun perbedaannya yang penulis teliti dengan keempat penelitian diatas adalah penulis meneliti tentang Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan demikian dari beberapa karya ilmiah diatas, dapat dilihat sudah banyak yang meneliti terkait dengan ibadah qurban akan tetapi belum ada yang meneliti tentang manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi penyelenggaraan ibadah qurban. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang Manajemen Ibadah Qurban di masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung.

¹⁰ Yamin, “Strategi Penerapan Manajemen Kurban Warga Muhammadiyah Aceh.”

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan¹¹.

Menurut Handari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan yang dilakukan lingkungan masyarakat tertentu. Baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah¹².

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan manajemen ibadah qurban di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai suatu gejala atau fenomena, yaitu dengan menjelaskan ataupun menerangkan sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh data yang obyektif sesuai dengan kemampuan yang ada. Dalam penelitian ini penulis hanya mengungkapkan data-data tentang manajemen ibadah qurban yang ada di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid BTN As-Salam yang berlokasikan di BTN 3 way Halim Permai Bandar Lampung.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 14th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 58.

¹²H Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gadjah Mada University Press, 1983), <https://books.google.co.id/books?id=C1wAQAAACAAJ>.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Kuncoro data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original¹³.

Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah disebut responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data¹⁴. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dengan wawancara terhadap Informan atau panitia qurban dan takmir masjid As Salam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan 6 orang yaitu penasehat takmir Masjid, Ketua panitia qurban, Sekertaris masjid, Bendahara Panitia, panitia anggota, dan penerima qurban.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam bahasa inggris disebut *secondary data*. Data sekunder yaitu deskripsi, teori atau penjelasan yang dihasilkan oleh data primer¹⁵.

Menurut Sugiono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada¹⁶.

¹³ Saharia Samsu, "ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. MISA UTARA MANADO," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 3 (2013), <https://doi.org/10.35794/Emba.V1i3.1862>.

¹⁴ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi* (bandung: Agung Media, 2008), 45.

¹⁵ Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (jakarta: bumi aksara, 2006), 257.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung A: Alfabeta, 2019), 90.

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data sekunder disini merupakan literature yang memiliki kaitan tentang manajemen penyelenggaraan ibadah qurban sebagai penunjang penelitian ini seperti; Al-Qur'an dan hadist, informasi dari e-book atau website, dan buku-buku lain seperti jurnal yang ada kaitannya dengan permasalahan manajemen qurban.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode wawancara atau interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan¹⁷. Penulis menggunakan metode ini karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya.

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah¹⁸.

Dalam wawancara ini penulis menggali data yang berkaitan dengan bagaimana manajemen perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi ibadah qurban yang ada di masjid As-Salam tersebut.

b. Metode Observasi

Observasi adalah proses sistematis yang merekam pola perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang

¹⁷ Abu ahmadi cholid narbuko, *Metodologi Penelitian*, 8th ed. (jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 83.

¹⁸ Ibid., 85.

terjadi. Observasi merekam data yang apa adanya membuat peneliti mendapatkan gambaran yang riil tentang apa yang sedang diteliti. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti¹⁹.

Metode observasi dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan yakni peneliti merupakan bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi serta peneliti langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.
- 2) Observasi *non* partisipan yakni peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat *independen*²⁰.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi *non* partisipan, yang mana penulis tidak ikut ambil bagian dalam aktivitas orang yang diobservasi. Dalam hal ini penulis mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi lapangan. Untuk membuktikan kebenaran secara langsung kondisi sebenarnya, dalam observasi ini penulis mengunjungi langsung lokasi Masjid As Salam untuk melakukan survey terkait kegiatan kurban.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang menyelidiki hal-hal atau variable yang berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data pelengkap²¹.

Adapun dokumentasi yang diambil adalah Struktur Organisasi, foto rapat panitia qurban, foto pelaksanaan

¹⁹ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2017), 187.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), 204.

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 140.

ibadah qurban, catatan-catatan atau dokumen-dokumen ibadah qurban.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah pengumpulan data selanjutnya penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian, data yang akan dianalisa ialah data yang berkaitan dengan inti permasalahan kemudian dikelola dan di rangkum hingga memperoleh sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²².

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat di tarik kesimpulan²³.

Data yang berasal dari hasil wawancara mengenai manajemen qurban dan dokumen yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

b. Penyajian data (*data display*)

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 24th ed. (bandung: ALFABETA, 2016), 243.

²³ *Ibid.*, 247.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif²⁴.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah keempat dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh²⁵.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan agar pembahasan dapat terarah dan sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi; Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

²⁴ Ibid., 249.

²⁵ Ibid., 252.

BAB II, Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Qurban yang terdiri dari: Manajemen meliputi; Pengertian Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Unsur-Unsur manajemen dan Ibadah Qurban meliputi; Pengertian Ibadah Qurban, Hukum Ibadah Qurban, Manfaat Ibadah Qurban, Pelaksanaan Ibadah Qurban, Distribusi qurban, membangun kepercayaan (*Trust*) masyarakat.

BAB III, Gambaran umum Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung: Profil masjid As-Salam yang terdiri dari; sejarah berdirinya Masjid As-Salam, visi dan misi, sarana dan prasarana masjid, struktur Organisasi, dan manajemen penyelenggaraan qurban di masjid As-Salam BTN Bandar Lampung.

BAB IV, Membahas tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana manajemen ibadah qurban di Masjid BTN As-Salam Bandar Lampung, meliputi; perencanaannya, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi ibadah qurban di masjid As-Salam BTN Bandar Lampung.

BAB V, Penutup berisikan kesimpulan dari penelitian, dan rekomendasi

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta beberapa lampiran yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN IBADAH QURBAN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsure-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber daya manusia secara efektif dengan didukungnya oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan²⁶.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya²⁷.

Marry Parker Follet menyatakan manajemen adalah *the art of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri²⁸.

Menurut Siagian MPA, manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Buchari Zainun, manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-

²⁶ Anton Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (bandung: CV. Pustaka setia, 2010), 14.

²⁷ Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 2.

²⁸ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, 3rd ed. (jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), 9.

bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu²⁹.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robbins, manajemen adalah aktivitas yang meliputi perencanaan, pengembangan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan³⁰.

Menurut pandangan Drucker, manajemen merupakan praktik spesifik yang mengubah sekumpulan orang menjadi kelompok yang efektif, berorientasi pada tujuan, dan produktif. Dan Dubrin mengartikan manajemen sebagai suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning and decision making, organizing, leading, dan controlling*³¹.

Jadi dari definisi-definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dan tepat sasaran. Gunanya untuk mengatur suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Manajemen merupakan suatu proses atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan dengan menjalankan fungsi manajemen dan menggunakan sumber daya. Dengan demikian manajer menggunakan sumber daya dan menjalankan empat fungsi utama manajemen yaitu *planning, organizing, leading dan controlling*. Menurut Dubrin, ada empat bentuk sumber daya yaitu ;

²⁹ Khatib pahlawan kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, ed. M Zikrullah, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2007), 17.

³⁰ Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 2.

³¹ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, 9.

- a. *Human resources*, adalah pekerja yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan. Pencapaian tujuan manajer dipengaruhi oleh pekerja yang mereka pilih.
 - b. *Financial resources*, merupakan uang yang digunakan manajer dan organisasi untuk membiayai pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi.
 - c. *Physical resources*, merupakan barang dan bangunan termasuk bahan baku, ruang kantor, fasilitas produksi, dan peralatan kantor yang dipergunakan untuk beroperasinya organisasi.
 - d. *Informational resources*, merupakan data yang digunakan manajer dan organisasi sebagai dasar pertimbangan untuk menjalankan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi³².
2. Fungsi-Fungsi Manajemen
- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan dan cara mencapainya. *Planning* (perencanaan) adalah suatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang³³.

Menurut Robbins dan Coulter, perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi³⁴.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan

³² Ibid., 11.

³³ Moh. muafi bin Thohir, "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang," *Manajemen Dakwah* 6 no. 1 (2020).

³⁴ Erni tisnawati sule dan kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 96.

penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*batural resources*), dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.

Anderson dan Bowna, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah “ proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang”. Ada 2 pokok yang harus dijawab oleh perencanaan, yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi kearah tujuan dan maksud yang ditetapkan, serta mengurangi perbuatan yang untung-untungan atau disfungsional yang tidak mendukung tujuan organsasi. Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 unsur pokok yaitu; unsure tindakan/kegiatan, unsur tujuan yang ingin dicapai, unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, unsur waktu yang diperlukan, unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana, unsur teknik yang akan digunakan³⁵.

Perencanaan (*planning*), adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penetapan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini³⁶.

Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, karena fungsi tersebut merupakan hasil keputusan perencanaan, maka dalam hal penyusunan perencanaan melalui berbagai tahapan dan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penetapan Sasaran

Pada dasarnya membuat keputusan adalah suatu keharusan dalam menetapkan suatu kerangka tujuan

³⁵ pahlawan kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, 34.

³⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (yogyakarta: BPFE, 2009), 23.

dan sasaran terlebih dahulu, dimana hal ini akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam organisasi, dan tujuan merupakan hasil akhir atau sesuatu hal yang dicapai dalam sasaran atau target, maka sasaran juga harus ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan³⁷.

2) Penetapan Tujuan

Tujuan hendaknya ditetapkan secara logis, rasional, realistis dan ideal, berdasarkan fakta dan data, kemampuan, serta potensi yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial, agama, moral, serta peraturan-peraturan yang ada agar tujuan dapat bermanfaat, diantara perlunya sebuah tujuan adalah sebagai motivasi dan tolak ukur dalam sebuah perencanaan yang dibuat³⁸.

Melalui aktivitas manajemen ada beberapa macam tujuan didalamnya diantaranya:

- a) Tujuan Sosial yaitu tujuan yang berupaya meningkatkan kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negative, harapannya organisasi dapat meningkatkan kualitas dan membantu dalam memecahkan masalah sosial.
- b) Tujuan Organisasi yaitu sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan salah satu factor yang menentukan efektivitas organisasi.
- c) Tujuan Fungsional yaitu tujuan untuk mempertahankan kontribusi pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) harus meningkatkan kinerja dengan cara berkonsultasi dengan baik.

³⁷ Abdurahman Fatoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, ke I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 45.

³⁸ mengutip George R. Terry Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung, 2006).

- d) Tujuan Individu yaitu tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi, maksudnya apabila tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak harmonis maka bukan tidak mungkin akan terjadi konflik dalam pencapaian tujuan bersama³⁹.
- 3) Menetapkan Strategi
Penetapan strategi adalah suatu keputusan dasar yang diambil oleh manager (manajemen) yang akan menentukan dalam bidang apa organisasi akan bergerak dimasa yang akan datang⁴⁰.
- 4) Merumuskan Alternative
Setelah menerapkan strategi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan alternative. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alternative adalah:
- a) Berdasarkan pengalaman penerapan strategi tertentu, apakah strategi tersebut efektif atau tidak.
 - b) Dengan memperhatikan factor-faktor yang berpengaruh, baik sifatnya yang internal maupun eksternal, perkiraan apa yang dapat dilakukan tentang efektivitas strategi dimasa depan.
 - c) Jika strategi lama dengan perubahan dan penyesuaian tertentu yang diterapkan dimasa depan, apakah akan efektif sebagai instrument sebagai pencapaian tujuan dan sasaran.
 - d) Jika strategi jatuh pada hal yang baru, apakah ada jaminan bahwa pelaksanaan akan efektif⁴¹.
- 5) Mengadakan evaluasi
Langkah terakhir yaitu mengadakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalahnya telah

³⁹ Sadli Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 188.

⁴⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 30.

⁴¹ Fatoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, 45.

terpecahkan, organisasi menjalankan rencana sesuai dengan sasaran dan tujuan⁴².

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Organizing berasal dari kata *organizer* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pemhaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut⁴³.

Organizing adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci dalam bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Pengorganisasian merupakan rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah, dengan jalan membagi dan mengelompokkan setiap jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan. Serta menetapkan jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dan pelaksanaannya⁴⁴.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang

⁴² Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 61.

⁴³ Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 118.

⁴⁴ pahlawan kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, 38.

dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagikan dan dikoordinasikan⁴⁵.

Ada empat langkah yang harus diambil manajer dalam pengorganisasian antara lain:

- 1) Pembagian kerja (*division of work*) berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya.
- 2) Departementalisasi merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi kedalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi.
- 3) Rentang kendali, setelah pembagian kerja dan departementalisasi dibentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu berapa orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau berapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.
- 4) Koordinasi yaitu menetapkan mekanisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu departemen tertentu menjadi suatu kesatuan dan dapat memonitor keefektifan integrasi tersebut. Koordinasi adalah suatu proses untuk menyatukan aktivitas antara satu departemen tertentu dengan departemen lainnya untuk mencapai tujuan organisasi⁴⁶.

Jadi pengorganisasian adalah suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka berdasarkan kemampuan dan keahliannya dalam masing-masing bidang pekerjaan yang telah ditentukan.

⁴⁵ Handoko, *Manajemen*, 24.

⁴⁶ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011),

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai⁴⁷.

Pelaksanaan adalah suatu prose tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang sudah direncanakan organisasi, baik bekerja dengan kesadaran diri sendiri maupun kesadaran bersama atau kelompok secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dapat berperan penting karena dapat berfungsi sebagai berikut⁴⁸:

- 1) Mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan apa yang diinginkan atau apa yang tidak diinginkan.
- 2) Menaklukkan daya tolak seseorang jika ada anggota atau karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- 3) Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik melalui *actuating* pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberi rangsangan dalam bentuk motivasi.

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut karena para anggota juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihnyanya juga⁴⁹.

⁴⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 17.

⁴⁸ Anis Eliyan, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 153–54.

⁴⁹ Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 183.

d. Pengawasan/pengendalian (*controlling*)

Pengawasan menurut Siagian adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, efektifitas suatu organisasi ditentukan oleh sejauh mana '*controlling*' dilaksanakan oleh organisasi⁵⁰.

Menurut G.R. Terry pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar⁵¹.

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsure yaitu; 1) penetapan standar pelaksanaan, 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar⁵².

Pengawasan/pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan

⁵⁰ Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 176.

⁵¹ Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 241.

⁵² Handoko, *Manajemen*, 26.

diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi⁵³.

Jadi *controlling* merupakan fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan bagi pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan baik-baik. Fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengawasi apakah gerakan-gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta pengawasan penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai serta efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari perencanaan yang telah di tetapkan.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Istilah evaluasi mempunyai arti yaitu; secara istilah evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assasment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik evaluasi berkenaan dengan produksi informasi dengan menilai atau manfaat hasil kebijakan⁵⁴.

Evaluasi adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan seseorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya⁵⁵.

Jadi, evaluasi adalah penilaian pelaksanaan tugas (*performance*), seseorang atau kelompok atau unit kerja organisasiatatau perusahaan. Dengan demikian, evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem dan cara penilaian pencapaian hasil kerja individu seorang karyawan, unit kerja, maupun organisasi secara keseluruhan.

⁵³ Semuael Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 7 no 2 (2016), <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>.

⁵⁴ Surya Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori Dan Penerapannya*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), 89.

⁵⁵ Rahmawati ike kusdiyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (yogyakarta: CV andi offset, 2008), 98.

5) Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Malayu Hasibuan manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsure-unsur manajemen dapat ditingkatkan serta dapat lebih bermanfaat.

Dalam manajemen, manusia sebagai tenaga kerja; uang sebagai alat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permodalan, pembelian, maupun penjualan dan produksi; metode sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan; material atau bahan yang dibutuhkan; mesin sebagai alat untuk mempercepat proses tercapainya tujuan; dan pasar sebagai tempat untuk menjual produk yang dihasilkan secara keseluruhan yang juga sering disebut dengan 6M, yaitu :

- a. *Man*, orang atau para pekerja
- b. *Money*, uang atau modal pembiayaan
- c. *Methods*, teknik dan teknis mengerjakan kegiatan organisasi
- d. *Machines*, alat-alat yang dibutuhkan untuk mempercepat proses produksi dan mencapai tujuan
- e. *Materials*, bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- f. *Market*, pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk⁵⁶.

B. Ibadah Qurban

1. Pengertian Qurban

Menurut bahasa *قربان* terambil dari kata (*قرب*) yang berarti dekat, yaitu sesuatu yang dipersembahkan kepada tuhan, baik berupa barang yang disedekahkan atau dalam bentuk melakukan ibadah tertentu. Tetapi kata ini lebih banyak dipahami dalam arti mempersembahkan sesuatu yang

⁵⁶ Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Manajemen Pendidikan Islam* 7 no. 1 (2018): 675–95.

bersifat material. Menurut Wahbah Zuhaili; nama dari sesuatu yang dipotong pada hari nahar, menurut istilah syara', memotong seekor binatang tertentu dengan niat pendekatan diri kepada Allah pada waktu tertentu (hari nahar atau hari idul Adha dan hari-hari tasyriq : 11-13).

Ibaddah qurban ini disyariatkan pada tahun ke 2 H. sebagaimana zakat dan dua shalat ied. Dasar hukum ibadah qurban adalah Al-qur'an, Al-hadist, dan Ijma' Ulama⁵⁷.

a. Dasar hukum menurut Alqur'an surat Alkautsar (108): 2;

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْهَرْ

“salatlah untuk tuhanmu dan potonglah binatang qurban”.

Dan juga surah Al-Hajj (22):36 :

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ، فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ.

كَذَلِكَ سَخَّرْنَاَهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (36)

“dan unta kami menjadikannya untuk kamu sebagian dari syiar-syiar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri dan terikat, dan apabila telah roboh (mati), makanlah sebahagian dagingnya dan berilah makan orang yang rela dengan apa yang ada padanya (tidak minta-minta) dan orang yang meminta, demikianlah kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu mudah-mudahan kamu bersyukur”.

b. Menurut Hadist Nabi SAW, Riwayat Al-Hakim, Turmuzi, dan Ibnu Majah dari A'isyah ra. :

“tiada suatu amalan yang dilakukan oleh anak cucu Adam pada hari ied Al-Adha yang lebih dicintai oleh Allah melebihi pemotongan hewan qurban, sesungguhnya ia

⁵⁷ Abdullah Nur, “IBADAH QURBAN DALAM PERSPEKTIF HADIS,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (February 5, 2018): 143–60, <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.80>.

akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, kukunya serta bulunya-bulunya, sesungguhnya darah hewan qurban itu telah sampai disisi Allah sebelum menyentuh tanah, maka sucikanlah (ikhhlaskanlah) dirimu” (HR. Ibnu Majah dan Turmudzi)

- c. Sepakat semua ulama bahwa qurban merupakan syariat Islam berdasarkan hadist-hadist nabi, ia merupakan sunnah (ikutan) kepada Nabi Ibrahim as. Sebagaimana dalam Alqur'an surat As-Shaffat (37):107: *وَ فَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ* (dan kami menggantinya dengan sembelihan yang besar) yaitu seekor kibasy⁵⁸.

2. Hukum Ibadah Qurban

Terjadinya perbedaan pendapat ulama tentang hukum ibadah qurban, sebagian mengatakan sunnah, dan yang lain mengatakan wajib.

Menurut Imam Abu Hanifah dan murid-muridnya mengatakan “wajib satu kali setiap tahun” bagi orang yang mukim (penduduk tetap) suatu daerah untuk berqurban.

Menurut Abu Yusuf dan Muhammad (2 murid Abu Hanifah) hukumnya “sunnah muakkad” dengan dalil berdasarkan hadist nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ فَلَمْ يَضَحْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مِصْلَانَا (رواه ابن ماجه واحمد)

Artinya: “*barang siapa yang memiliki kelonggaran rezeki untuk berqurban lantas tidak mau berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat sholat ied kami”* (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).

Menurut jumbuh ulama selain Abu Hanifa qurban hukumnya “sunnah muakkad” dan tidak wajib, namun makruh hukumnya tidak dilakukan oleh orang yang mampu melakukannya. Menurut Imam Malik lebih sempurna lagi bila

⁵⁸ Ibid.

dilakukan oleh setiap individu dan diperbolehkan untuk semua orang yang menjadi tanggungannya⁵⁹.

3. Manfaat Ibadah Qurban bagi diri sendiri dan Masyarakat Allah SWT. Telah menjanjikan beberapa keutamaan bagi umat muslim yang menunaikan ibadah qurban diantaranya;⁶⁰
 - a. Dihapuskan dosa dan salahnya. Rasulullah SAW. Bersabda kepada anaknya, Fatimah ketika beliau ingin menyembelih hewan qurban. “Fatimah, berdirilah dan saksikan hewan sembelihanmu itu. Sesungguhnya kamu diampuni pada saat awal tetesan darah itu dari dosa-dosa yang kamu lakukan. Dan bacalah: sesungguhnya sholatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah SWT. Tuhan semesta alam”. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)
 - b. Hewan qurban akan menjadi saksi amal ibadah di hari kiamat nanti. Dari Aisyah, Rasulullah SAW. Bersabda; “tidak ada amalan anak cucu adam pada hari raya qurban yang lebih dicintai Allah melebihi dari mengucurkan darah (menyembelih hewan qurban), sesungguhnya pada hari kiamat nanti hewan-hewan tersebut akan datang lengkap dengan tanduk-tanduknya, kuku-kukunya, dan bulu-bulunya. Sesungguhnya darahnya akan sampai kepada Allah (sebagai qurban) di manapun hewan itu disembelih sebelum darahnya sampai ke tanah, maka ikhlaskanlah menyembelihnya”. (HR. Ibn Majah dan Tirmizi).
 - c. Orang yang berqurban dicintai Allah. Bersumber dari hadis diatas, berqurban termasuk amalan yang dicintai Allah.
 - d. Orang yang berqurban dikuatkan keimanannya. Dengan berqurban setiap mukmin dapat mengingat kembali bagaimana kecintaan nabi Ibrahim as. Dan kesabaran nabi Ismail as. dalam memenuhi perintah Allah. Kisah ini

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Choirul Mahfud, “TAFSIR SOSIAL KONTEKSTUAL IBADAH KURBAN DALAM ISLAM,” *HUMANIKA* 14, no. 1 (September 1, 2014), <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3331>.

dijadikan teladan bagi mereka untuk memperkuat imannya kepada Allah

- e. Orang yang berqurban dibalas dengan kebaikan dan pahala yang berlimpah. Dari Zaid ibn Arqam, mereka berkata: “wahai Rasulullah SAW, apakah qurban itu? Rasulullah menjawab: “qurban adalah sunahnya bapak kalian, Nabi Ibrahim. Mereka menjawab: apa keutamaannya yang akan kami peroleh dengan qurban itu? Rasulullah menjawab: setiap satu helai rambutnya adalah kebaikan. Mereka menjawab: kalau bulu-bulunya? Rasulullah menjawab: setiap satu helai bulunya juga kebaikan”. (HR. Ahmad dan Ibn Majah)

4. Pelaksanaan Ibadah Qurban Dalam Fikih

- a. Hukum bergabung dalam satu qurban

Bergabung dalam satu qurban tidak diperkenankan di dalam qurban kambing, akan tetapi jika yang dijadikan qurban adalah sapi atau unta maka boleh bergabung 7 orang. Artinya boleh 7 orang mengumpulkan uang kemudian membeli satu unta/sapid an dari sapi tersebut diniatkan qurban untuk 7 orang tersebut. Ini adalah pendapat yang ada di dalam mazhab imam syafi’I, hambali dan hanafi. Ini sesuai dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : نَحْرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ , وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ

“kami menyembelih hewan qurban bersama Rasulullah SAW. Pada tahun Hudaibiyah 1 unta untu 7 orang dan 1 sapi untuk 7 orang”⁶¹.

- b. Waktu penyembelihan

Waktu penyembelihan qurban itu diperkirakan dimulai dari setelah terbitnya matahari di hari raya qurban dan setelah selesai 2 roka’at sholat hari raya idul adha dan 2 khutbah ringan (mulai matahari terbit + 2 rokaat + 2 khutbah),

⁶¹ Buya Yahya, “Fiqh Qurban,” no. 880 (2005): 1–24.

maka tibalah waktu untuk menyembelih qurban. Waktu menyembelih qurban berakhir saat terbenamnya matahari di hari ketiga hari tasyrik tanggal 13 dzulhijjah.

Jika seseorang menyembelih sebelum waktunya, atau sudah kelewat waktunya, misalnya : menyembelih di malam hari raya idul adha atau menyembelih setelah terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijjah hari tasyrik maka sembelihan itu tidak menjadi qurban akan tetapi menjadi sedekah biasa⁶².

c. Macam-macam binatang yang boleh dijadikan qurban

- 1) Unta, diperkirakan umurnya 5-6 tahun
- 2) Sapi atau kerbau, diperkirakan umurnya 2 tahun keatas
- 3) Kambing tau domba dengan bermacam-macam jenis diperkirakan umurnya 1-2 tahun.

Jika belum sampai pada umur tersebut akan tetapi secara fisik menyamai atau lebih besar dari yang sampai umur maka hal tersebut diperkenankan.

Adapun sifat-sifat binatang yang tidak boleh dijadikan qurban adalah: bermata sebelah/buta, pincang yang sangat, yang amat kurus karena penyakitan, berpenyakit yang parah.

5. Distribusi Daging Qurban

Jika qurban wajib karena nadzar, maka semua dari daging harus disedekahkan dan dibagikan dalam keadaan mentah, dan diantara mereka yang menerima harus ada fakir miskinnya dan tidak harus semuanya fakir miskin. Jika orang yang berqurban atau orang yang wajib dinafkahinya ikut makan, maka wajib baginya untuk mengganti sesuai dengan yang dimakannya⁶³. Jika qurban sunah, maka tidak disyaratkan sesuatu apapun dalam pembagiannya, asalkan ada bagian untuk orang fakir miskin, seberapapun bagian tersebut. Dan dianjurkan untuk membagi menjadi 3 bagian yaitu; 1/3 untuk keluarga, 1/3 untuk hidangkan tamu, 1/3 untuk dibagikan kepada fakir miskin.

⁶² Ibid., 15.

⁶³ M. Adibusholeh Anwar et al., "Fikih Kurban Praktis," 2017, 11.

Status daging qurban yang di berikan kepada fakir miskin adalah hak milik secara penuh, sehingga bagi faqir miskin boleh mengalokasikan daging qurban secara bebas. Sedangkan status daging qurban yang diberikan kepada orang kaya adalah *ith'am* (hidangan), sehingga hanya boleh dikonsumsi atau disedekahkan dan tidak boleh dijual⁶⁴.

6. Membangun kepercayaan (*trust*) dalam penyelenggaraan ibadah qurban

Kepercayaan merupakan salah satu aspek yang mendapatkan perhatian dan banyak dibahas oleh para ahli manajemen, baik yang terdapat di dalam referensi dasar manajemen maupun organisasi. Colquite et.al mendefinisikan kepercayaan sebagai "*trust is defined as the willingness to be a vulnerable to an authority's actions and intentions*". Kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan untuk menjadi rentan menerima otoritas atau tanggung jawab berdasarkan harapan positif dari niat dan tindakan yang dipercayai. Amy Lyman mengatakan bahwa "*trust is an emosional and a cerebral, connection characterized by an ability to rely on someone to act in ways that will be of benefit to one's own health and well-being*". Kepercayaan merupakan suatu hubungan emosional dan pikiran, karakteristik berdasarkan kemampuan untuk mengandalkan seseorang dengan cara yang akan bermanfaat kebaikan dan kesejahteraan⁶⁵.

Menurut penulis kepercayaan dalam penyelenggaraan ibadah qurban adalah harapan positif masyarakat terhadap pengurus/panitia ibadah qurban terkait dengan pelaksanaan tugasnya yang dapat dilihat dari adanya keyakinan, adanya anggapan positif, mengakui kemampuan, adanya hubungan sosial yang baik terhadap rekan kerjanya maupun kepada masyarakat dan adanya kesempatan luas dalam bertindak.

⁶⁴ Ibid., 12.

⁶⁵ Syamsuddin, "Pentingnya Membangun Kepercayaan (Trust) Dalam Meningkatkan Kinerja (Job Performance) Pegawai Tata Usaha Sekolah," *Jurnal Al-Ta;Dib* 8, no. 2 (2015): 4.

Kepercayaan harus dibangun oleh semua pihak pada setiap institusi kehidupan, mulai dari institusi keluarga, institusi pendidikan, institusi masyarakat, dan institusi pemerintah. Hanya melalui visi dan komitmen bersamalah kepercayaan bisa di bangun. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa dalam membangun kepercayaan ada lima dimensi yaitu: integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), konsistensi (*concistency*), kesetiaan (*loyalty*), dan keterbukaan (*openness*). Adapun kelima hal tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁶

- a. Kompetensi (*competence*) yaitu pengetahuan atau kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang diperankan pada diri seseorang. Seorang menteri, anggota DPR atau pejabat Negara lainnya baru akan dipercaya oleh masyarakat yang dipimpinnya apabila memiliki kompetensi di bidang yang menjadi tugasnya⁶⁷. Demikian pula dengan kepemimpinan di organisasi lain. Seperti: pengurus masjid yang mengelola penyelenggaraan qurban akan mendapat kepercayaan oleh masyarakat apabila memiliki kemampuan yang baik dalam memanaj atau mengelola penyelenggaraan ibadah qurban tersebut.
- b. Integritas (*integrity*) yaitu sifat jujur yang bermoral. Kejujuran adalah unsur yang menentukan dalam peristiwa komunikasi antar anggota. Hal ini dikarenakan kejujuran tidak saja menjadikan proses komunikasi menjadi efektif, tetapi juga mampu menciptakan pemahaman yang baik di antara komunikan dan komunikator.
- c. Konsistensi (*concistency*) sifat teguh pada pendirian meskipun dalam situasi yang beresiko. Orang yang

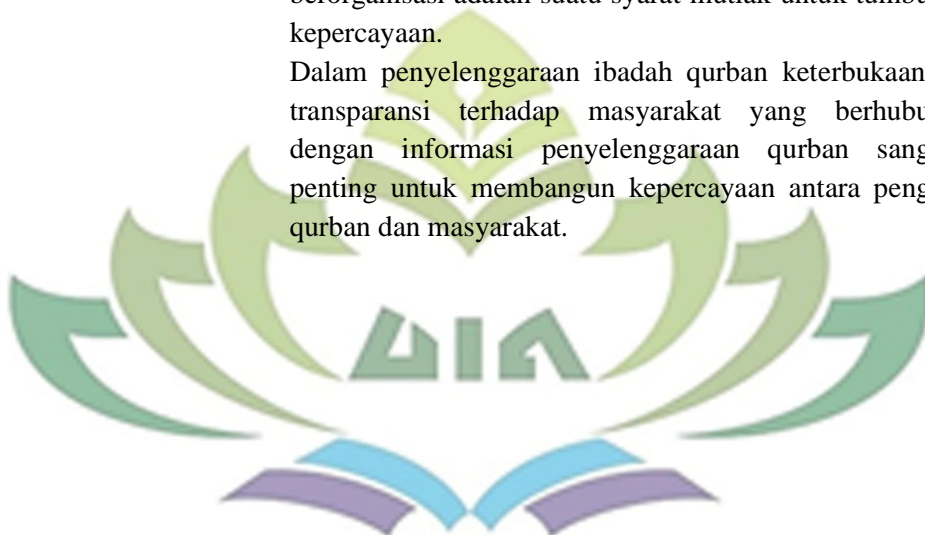
⁶⁶ Syamsuddin, "Pentingnya Membangun Kepercayaan (Trust) Dalam Meningkatkan Kinerja (Job Performance) Pegawai Tata Usaha Sekolah."

⁶⁷ Sebuah Tinjauan et al., "MEMBANGUN KEPERCAYAAN MENUJU INDONESIA MADANI, DEMOKRATIS DAN DAMAI (Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial) *)," *Buletin Psikologi* 10, no. 2 (2015): 20–21, <https://doi.org/10.22146/bpsi.7451>.

konsisten dapat diramalkan tingkah lakunya, tidak mudah berubah-ubah perilakunya, ucapannya, dan janjinya dapat dipercaya serta sesuai antara kata dan perbuatannya.

- d. Kesetiaan (*loyalty*), yaitu keinginan untuk selalu melindungi, menyelamatkan, mematuhi atau taat pada apa yang diinstruksikan, dan penuh pengabdian.
- e. Keterbukaan atau transparansi (*openness*) merupakan kesediaan memberikan kepercayaan penuh dan kerelaan untuk berbagi ide-ide dan informasi secara bebas. Keterbukaan atau sifat transparansi tidak menutup-nutupi tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam urusan berorganisasi adalah suatu syarat mutlak untuk tumbuhnya kepercayaan.

Dalam penyelenggaraan ibadah qurban keterbukaan atau transparansi terhadap masyarakat yang berhubungan dengan informasi penyelenggaraan qurban sangatlah penting untuk membangun kepercayaan antara pengelola qurban dan masyarakat.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Anwar, M. Adibussholeh, Muhammad Kafabih, M. Aminulloh Mahin, M. Arif Ridlwan Akbar, M. Hamim Hr, and M. Mubasysyarum Bih. "Fikih Kurban Praktis," 2017, 1–44.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 14th ed. jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Athoilah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*,. bandung: CV. Pustaka setia, 2010.
- cholid narbuko, Abu ahmadi. *Metodologi Penelitian*. 8th ed. jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Dharma, Surya. *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori Dan Penerapannya*,. yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.
- Eliyan, Anis. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. yogyakarta: gava media, 2018.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. 2nd ed. yogyakarta: BPFE, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P. *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Edited by Rahayu Estu. 2014th ed. jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- ike kusdiyah, Rahmawati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. yogyakarta: CV andi offset, 2008.
- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. jakarta: bumi aksara, 2006.
- Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. bandung: Agung Media, 2008.
- pahlawan kayo, Khatib. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Edited by M Zikrullah. 1st ed. jakarta: AMZAH, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung A: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 24th ed. Bandung: ALFABETA, 2016.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Torang, Syamsir. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. 3rd ed. Bandung: alfabeta, 2016.

Wibowo. *Manajemen Perubahan*. 3rd ed. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011.

Jurnal

Batlahery, Semuael. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 7 no 2 (2016). <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>.

Mahfud, Choirul. "TAFSIR SOSIAL KONTEKSTUAL IBADAH KURBAN DALAM ISLAM." *HUMANIKA* 14, no. 1 (September 1, 2014). <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3331>.

Nur, Abdullah. "IBADAH QURBAN DALAM PERSPEKTIF HADIS." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (February 5, 2018): 143–60. <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.80>.

Samsu, Saharia. "ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. MISA UTARA MANADO." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1862>.

Syamsuddin. "Pentingnya Membangun Kepercayaan (Trust) Dalam Meningkatkan Kinerja (Job Performance) Pegawai Tata Usaha Sekolah." *Jurnal Al-Ta;Dib* 8, no. 2 (2015): 18–34.

Thohir, Moh. muafi bin. "Manajemen Dakwah Dalam

Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang.” *Manajemen Dakwah* 6 no. 1 (2020).

Wibowo, Hari Santoso. “Pengelolaan Distribusi Daging Qurban Di Masjid Al-Irsyad Surabaya.” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. 2 (December 31, 2020): 82. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i2.65>.

Sumber Online

Dwiyama, Fajri. “Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Manajemen Pendidikan Islam* 7 no. 1 (2018).

Hadari, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, 1983. <https://books.google.co.id/books?id=ClwAQAAACAAJ>.

Nadhiroh, Anissatun. “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati.” UIN Walisongo, Semarang, 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8589>.

Terry, G R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Edited by Bunga sari fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ>.

Djamaludin Ancok, and A Pengantar Tinjauan, Sebuah, Psikologi Sosial. “MEMBANGUN KEPERCAYAAN MENUJU INDONESIA MADANI, DEMOKRATIS DAN DAMAI (Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial).” *Buletin Psikologi* 10, no. 2 (2015): 20–21. <https://doi.org/10.22146/bpsi.7451>.

Yahya, Buya. “Fiqh Qurban,” no. 880 (2005): 1–24.

Yamin, Muhammad. “STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN KURBAN WARGA MUHAMMADIYAH ACEH.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh* 10, no. 2 (December 31, 2020).

<https://doi.org/10.37598/jimma.v10i2.1003>.

Zumratul, Chouriyah. "Manajemen Pelaksanaan Qurban Di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan." IAIN Walisongo, Surabaya, 2014. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2628>.

Wawancara

Asep Suherlan, "*Sejarah Masjid As Salam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung*", Desember 28, 2021.

Nurjaya, "*Kepanitiaan Penyelenggaraan Ibadah Qurban*" Wawancara, Desember 23, 2021.

Saminah, "*Pendistribusian Daging Qurban*", Desember 27, 2021

Serafin, "*Pelaksanaan Pnyelenggaraan Ibadah Qurban*", Wawancara, Desember 20, 2021.

Sunarminto, "*Perencanaan Penyelenggaraan Ibadah Qurban*", Wawancara, Desember 01, 2021.

Widji Sutrisno, "*Perencanaan Penyelenggaraan Ibadah Qurban*", Wawancara, Desember 16, 2021.

Dokumentasi

Dokumentasi, "*AD/ART Kepengurusan Masjid As Salam Perum BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung*", Maret, 2020.

Dokumentasi, *Struktur Kepengurusan Masjid As Salam*, 2021

Dokumentasi, "*Laporan Kegiatan Panitia Amaliyah Idul Adha 1442 H Masjid As Salam BTN III Way Halim Permai Bandar Lampung*, 2021.